

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PKn MELALUI STRATEGI
ACTIVE DEBATE PADA SISWA KELAS V SDN 08 KINALI
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Desi Susanti¹, Pebriyenni², Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: zahra.moe2t@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa kelas V dalam pembelajaran PKn SDN 08 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Rendahnya aktivitas belajar siswa ditandai dari 28 orang siswa terdapat 10 orang (31%) yang aktif mengeluarkan pendapat, 9 orang (28%) yang menanggapi pendapat, dan 12 orang (37%) yang menyalin rangkuman. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Strategi *Active Debate*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V pada pembelajaran PKn dengan menggunakan Strategi *Active Debate* di SDN 08 Kinali. Sedangkan tujuannya adalah untuk peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V pada pembelajaran PKn dengan menggunakan Strategi *Active Debate* di SDN 08 Kinali. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 08 Kinali, yang berjumlah 28 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, tes hasil belajar siswa dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi aktivitas siswa dalam mengeluarkan pendapat selama proses pembelajaran PKn diperoleh hasil pada siklus I adalah 53,57%, meningkat pada siklus II menjadi 82,14%. Aktivitas siswa dalam menanggapi pendapat selama proses pembelajaran PKn diperoleh hasil pada siklus I adalah 50,00%, meningkat pada siklus II menjadi 78,57%. Aktivitas siswa menyalin rangkuman selama proses pembelajaran PKn diperoleh hasil pada siklus I adalah 67,87%, meningkat pada siklus II menjadi 96,43%. Dapat disimpulkan, dengan menggunakan Strategi *Active Debate* pada pembelajaran PKn dapat ditingkatkan aktivitas belajar siswa.

Kata Kunci: Aktivitas, PKn, Active Debate, PKn

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti: merevisi kurikulum, meningkatkan kualitas guru, perbaikan proses pembelajaran, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar melahirkan manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat terwujud, salah satunya dengan mengikuti pendidikan formal. Pendidikan formal pertama yang akan dimasuki oleh anak adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Pendidikan SD merupakan salah satu tempat memperoleh pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di SD adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Fajar (dalam Hendrizal, 2011:37), mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pengembangan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selalu berusaha untuk

meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti: merevisi kurikulum, meningkatkan kualitas guru, perbaikan proses pembelajaran, dan sebagainya. Hal cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Fungsinya adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu: Proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat oleh guru. Siswa yang memperhatikan guru dalam pembelajaran cenderung sedikit. Siswa yang aktif mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran cenderung sedikit. Siswa yang aktif menyalin rangkuman dalam pembelajaran cenderung sedikit. Siswa yang aktif menanggapi dalam pembelajaran cenderung sedikit. Siswa sering izin keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung tidak bisa menjawab pertanyaan

yang diberikan oleh guru. Hasil belajar siswa cenderung rendah, hal ini terlihat dari nilai siswa pada ujian semester II kelas IV tahun ajaran 2012/2013.

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan yang terbatas serta agar arah dan fokus penelitian ini jelas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah rendahnya aktivitas siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 08 Kinali. Pada penelitian ini ada 3 aspek aktivitas yang diteliti, yaitu: aktivitas lisan, aktivitas mental, dan aktivitas tulisan. Aktivitas lisan yang dimaksudkan di sini adalah mengeluarkan pendapat pada saat debat dilakukan. Aktivitas mental di sini adalah siswa menanggapi pendapat saat debat dilakukan. Sedangkan aktivitas tulisan dimaksudkan di sini adalah siswa menyalin rangkuman setelah strategi debat dilakukan.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam mengeluarkan pendapat pada pembelajaran PKn melalui Strategi *Active Debate* di kelas V SDN 08 Kinali.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam menanggapi pendapat pada pembelajaran PKn melalui Strategi *Active Debate* di kelas V SDN 08 Kinali.

3. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam menyalin rangkuman pada pembelajaran PKn melalui Strategi *Active Debate* di kelas V SDN 08 Kinali.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi transaksional antara guru dan siswa, yang mana proses tersebut bersifat timbal balik, proses transaksional juga terjadi antara siswa dengan siswa. Menurut Hermawan, dkk. (2009:9.4), “komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran”.

Menurut Corey (dalam Ruminiati, 2007:1.14), “pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respons terhadap situasi tertentu juga”. Sedangkan menurut Surya (dalam Hermawan, dkk., 2007:3), “Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

2.2 Pengertian PKn

Ada beberapa pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Fajar (dalam Hendrizal, 2011:37), “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pengembangan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”. Fungsinya adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Wahab (2002:1.4), “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik”. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu dan mampu berbuat baik untuk negaranya atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

2.3 Karakteristik Pembelajaran PKn SD

Mata pelajaran PKn memiliki karakteristik tersendiri, yang sesuai dengan visinya. Menurut Yusrizal (2010:1), “Visi

mata pelajaran PKn adalah mewujudkan proses pendidikan integral di sekolah untuk pengembangan kemampuan dan kepribadian warga negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab yang pada gilirannya akan menjadi landasan untuk berkembangnya masyarakat Indonesia yang demokratis”.

2.4 Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa), dalam rangka mencapai tujuan. Aktivitas belajar merupakan hal yang terpenting dari proses pembelajaran, karena tanpa kegiatan atau aktivitas belajar yang terjadi tidak mungkin seseorang dapat dikatakan belajar. Belajar bukanlah sekadar menghafal sejumlah fakta dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2.5 Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Sangat banyak sekali aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Hamalik (2007:172) menggolongkan aktivitas menjadi beberapa kelompok, yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual (*Visual Activities*), yang termasuk di dalamnya seperti kegiatan membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan dan mengamati orang lain dalam bekerja.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral Activities*) meliputi: menyatakan,

merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.

3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening Activities*) meliputi: mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, mendengarkan musik dan mendengarkan pidato.

4) Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing Activities*) meliputi: menulis laporan, menulis cerita, menulis karangan, menyalin rangkuman, mengisi angket dan mengerjakan tes.

5) Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing Activities*) meliputi: menggambar, membuat grafik, membuat diagram, menyalin peta dan menggambar pola.

6) Kegiatan-kegiatan metrik (*Motor Activities*) yang termasuk di dalamnya: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menyelenggarakan permainan, menari, bermain, berkebun dan beternak.

7) Kegiatan-kegiatan mental (*Mental Activities*) seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.

8) Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional Activities*) meliputi: menaruh minat, merasa bosan, gembira,

bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

2.6 Pengertian Strategi *Active Debate*

Menurut Roestiyah (2008:148), pembelajaran *active debate* adalah “Sebuah teknik dimana pembicara dari pihak yang pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka, yang berbentuk sebuah pertanyaan”. Sedangkan menurut Sabri (2007:126), “Pembelajaran *active debate* adalah metode berharga yang mendorong pemikiran siswa dalam mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan mereka sendiri”.

2.7 Langkah-langkah Pembelajaran Strategi *Active Debate*

Menurut Siberman (2006:141), langkah-langkah pembelajaran *Active Debate* adalah:

1. Susunlah sebuah pertanyaan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran.
2. Bagilah siswa menjadi dua tim debat. Beri posisi “Pro” kepada satu kelompok dan posisi “Kontra” pada kelompok lain.
3. Buatlah 2 hingga 4 sub kelompok dalam masing-masing tim debat. Misalnya, dalam sebuah kelas yang berisi 24 siswa dapat dibagi menjadi 3 kelompok pro dan 3 kelompok kontra, yang masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang.

4. Kelompok pro dan kontra, duduk saling berhadapan. Mulailah “Berdebat” dengan meminta para juru bicara mengemukakan pendapat mereka. Sebutlah proses ini sebagai “Argumen pembuka”.
5. Setelah semua siswa mendengarkan argumen pembuka, hentikan debat dan suruh mereka kembali ke sub kelompok awal mereka. Perintahkanlah sub-sub kelompok untuk menyusun strategi dalam rangka mengkonter argumen pembuka dari pihak lawan. Sekali lagi, perintahkan setiap sub kelompok memilih juru bicara, akan lebih baik bila menggunakan orang baru.
6. Kembali ke “Debat”. Perintahkan para juru bicara, yang duduk berhadapan, untuk memberikan “Argumen tandingan”. Ketika debat berlanjut, anjurkan siswa lain untuk memberikan catatan yang memuat argumen tandingan atau bantahan kepada pendebat mereka, selanjutnya dianjurkan mereka untuk memberikan tepuk tangan atas argumen yang disampaikan oleh perwakilan tim debat mereka.
7. Akhiri debat. Tanpa menyebutkan pemenangnya, perintahkan siswa untuk kembali berkumpul membentuk satu lingkaran. Siswa disuruh duduk bersebelahan dengan siswa yang lawan, setelah itu lakukan diskusi dalam satu

kelas tentang apa yang didapatkan oleh siswa dari persoalan yang diperdebatkan. Perintahkan siswa untuk mengenali apa yang menurut mereka merupakan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kepada penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang mengacu kepada tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan guru secara langsung dalam usahanya memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Wardhani, dkk. (2010:1.4) menyatakan, “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa lebih baik”.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 08 Kinali. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas V SDN 08 Kinali pada tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 29 orang siswa. Pada bulan Agustus 1 orang pindah ke sekolah lain, sehingga jumlah siswa menjadi 28 orang, yang terdiri dari 6 orang siswa perempuan dan 22 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2013/2014, yaitu pada KD 1.3 ”Menunjukkan Contoh-

contoh Perilaku dalam Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia”, dan KD 2.1 Menjelaskan Pengertian dan Pentingnya Peraturan Perundang-undangan Tingkat Pusat dan Daerah. Serta sejalan dengan kurikulum dan silabus PKn. Sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai bulan September dan berakhir bulan Oktober 2013.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran PKn diukur dengan menggunakan indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa.

Sumber data primer dan data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh dari:

- a. Siswa-siswi kelas V SDN 08 Kinali, Kabupaten Pasaman Barat tahun ajaran 2013/2014.
- b. Guru kelas V SDN 08 Kinali, Kabupaten Pasaman Barat tahun ajaran 2013/2014.
- c. *Observer* untuk melihat apakah kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan RPP yang telah disusun.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dalam penelitian, namun data sekunder juga sangat dibutuhkan dalam penelitian. Data sekunder ini didapat dari: daftar nilai hasil belajar dalam pembelajaran PKn siswa kelas

IV SDN 08 Kinali, tahun ajaran 2012/2013.

Menurut Kunandar (2011:126), teknik pengumpulan data dalam PTK adalah: Observasi, Tes, Pencatatan Lapangan, Dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu: Lembar Observasi Kegiatan Pengajaran Guru, Lembar Observasi Aktivitas Siswa, Tes Hasil Belajar, Catatan Lapangan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

4.1 Aktivitas Guru

Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Persiklus
I	60,83%
II	92,49%
Rata-rata persentase	76,66%
Target	70%

Tabel di atas disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi *Active Debate* pada siklus I belum dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas guru yaitu

60,83%. Pada siklus I, guru kurang bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Sementara pada siklus II rata-rata persentase aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 92,49%, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran melalui Strategi *Active Debate* sudah dikatakan baik dan sudah mencapai target serta mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

4.2 Aktivitas Siswa

Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Aktivitas Siswa	Pencapaian Hasil Aktivitas		Keterangan
		Siklus I %	Siklus II %	
1.	Siswa mengeluarkan pendapat	53,57%	82,14%	Mengalami kenaikan (28,57%)
2.	Siswa menanggapi pendapat	50,00%	78,57%	Mengalami kenaikan (28,57%)
3.	Siswa menyalin rangkuman	67,87%	96,43%	Mengalami kenaikan (28,56%)

4.3 Hasil Belajar Siswa

Data Nilai Tes Akhir Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	28
Jumlah siswa yang tuntas tes	21
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	7
Persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa	75,00%
Rata-rata tes akhir siklus II	80,43%

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa kelas V di SDN 08 Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam mengeluarkan pendapat pada siklus I persentasenya 53,57% meningkat pada siklus II menjadi 82,14%.
2. Aktivitas belajar siswa kelas V di SDN 08 Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam menanggapi pendapat pada siklus I persentasenya 50,00% meningkat pada siklus II menjadi 78,57%.
3. Aktivitas belajar siswa kelas V di SDN 08 Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam menyalin rangkuman pada siklus I persentasenya 67,87% meningkat pada siklus II menjadi 96,43%.

2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberi beberapa saran dalam melaksanakan pembelajaran melalui Strategi *Active Debate* pada pembelajaran PKn sebagai berikut:

1. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran, penggunaan Strategi *Active Debate* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan aktivitas dan hasil belajar meningkat. Dengan penggunaan Strategi *Active Debate* dapat ditingkatkan aktivitas siswa

- dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat.
3. Untuk penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan Strategi *Active Debate* lebih baik dan efektif lagi. Sebaiknya diterapkan pada lokal yang jumlah siswanya tidak terlalu banyak dan guru harus punya persiapan yang sangat bagus.

DAFTAR PUSTAKA.

- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrizar. 2011. *Pembelajaran PKn Berbasis Otonomi Daerah: Sebuah Studi Kasus*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Hermawan, Asep Herry, dkk. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Massa, Paris. 2010. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran PKn melalui Strategi Pembelajaran *Debate* Gejugjati II Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan". *Skripsi*. Pasuruan.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Siberman, Melvin L. 2006. *101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Wardhani, I.G.A.K., dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Univesitas Bung Hatta.

